

## **STUDI TENTANG PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRA-OPERASIONAL YANG INTENSITAS MENGUNAKAN *GADGET* DI KELURAHAN KAKASKASEN TIGA**

**Milinia J. Pongai**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : 18101103@unima.ac.id

**Tellma M. Tiwa**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : tellmاتيwa@unima.ac.id

**Gloridei L. Kapahang**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : glorideikapahang@unima.ac.id

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak intensitas penggunaan gadget pada anak usia praoperasional dan untuk mengetahui cara penggunaan gadget pada anak usia praoperasional. Subjek penelitian adalah pasangan suami istri (2) yang memiliki anak usia praoperasional dalam penelitian ini anak berumur 3 tahun .Teori Perkembangan kognitif pada anak merupakan kemampuan anak dalam melakukan penalaran dan pemecahan masalah dalam lingkungan sekitarnya contohnya, ketika anak bermain dengan teman di lingkungan sekitarnya pasti anak tersebut akan mempelajari keadaan, situasi di sekitarnya dan juga anak tersebut nantinya akan beradaptasi. Intensitas Penggunaan *Gadget* adalah keadaan tingkatan atau ukuran suatu situasi, kondisi dan melakukan aktivitas untuk tujuan bersenang senang atau melepaskan diri dari kecemasan sehingga menimbulkan kenikmatan yang dilakukan secara berulang ulang dan memiliki frekuensi tertentu dengan menggunakan seperangkat alat kecil yang memiliki aplikasi khusus seperti game, video, televisi, musik, youtube serta aplikasi menarik di dalam alat tersebut dan dilakukan oleh anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi. Terdapat perkembangan kognitif yang cukup signifikan dari anak usia praoperasional berdasarkan intensitas penggunaan *gadget*. Hal ini terlihat dari tiga aspek perkembangan kognitif yaitu berfikir simbolis, berfikir egosentris dan berfikir intuitif. Intesitas sedang dalam menggunakan *gadget* dalam penelitian ini sekitar 6 sampai 7 jam yang membuat anak mulai bisa menghitung angka sederhana, mulai bisa menyebutkan warna-warna dasar baik menggunakan Bahasa Indonesia tetapi juga Bahasa Inggris, anak juga mulai bisa melakukan perintah sederhana, anak mulai bisa dengan cepat melakukan sesuatu, anak juga mulai bisa meniru dan melakukan kehendaknya dengan caranya sendiri.

**Kata Kunci :** Perkembangan kognitif, Usia Praoperasional, *Gadget*

**Abstract:** *The research aims to identify and describe the effects of gadget-use intensity on preoperational age children and to find out how gadgets can be used in preoperational age children. The study subjects were married couples (2) who had preoperative children in this study. The child's cognitive development theory is the child's ability to reason and solve problems in the surrounding environment for example, when the child plays with a friend in the surrounding environment must be the child The child will study the situation, the situation surrounding him and the child will later adapt. Gadget Intensity is the degree or size of a situation, condition and activity for the purpose of having fun or breaking away from anxiety, causing pleasure to be repeated and having a certain frequency using a small set of tools that have special applications. It is also used for such games, videos, television, music, youtube as well as interesting applications in the device and is done by the child. This study used a qualitative method using a case study approach. Data collection using interviews and observations. There has been a significant cognitive development of preoperative age children based on the intensity of gadget use. This is evident from three aspects of cognitive development: symbolic thinking, egocentric thinking and intuitive thinking. The essence of using gadgets in this study is about 6 to 7 hours which allows children to start to be able to calculate simple numbers, start to be able to say basic colors both using Indonesian but also English, the child also starts to be able to do simple commands, the child starts to be able to quickly do something, the child also began to be able to imitate and do the will of her own way.*

**Keyword :** *Cognitive development, Preoperational Age, Gadget*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif yaitu kemampuan yang mengacu pada seorang anak dalam memperoleh makna dalam segala bentuk pengenalan, kesadaran, pengertian yang bersifat mental pada diri individu yang digunakan dalam interaksinya antara kemampuan potensial dengan lingkungan seperti: dalam aktivitas mengamati, menafsirkan, memperkirakan, mengingat, menilai dan lain-lain. Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih maju, kualitas kemajuannya berbeda-beda (Piaget, 2013). Tahap-tahap perkembangan kognitif tersebut adalah tahap sensori motorik (usia 0–2 tahun), tahap pra-operasional (usia 2–7 tahun), tahap operasional konkrit (usia 7–11 tahun) dan tahap operasional formal (usia 11–15 tahun).

Dalam proses pembelajaran seringkali anak dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Kegiatan itu mungkin dilakukan anak secara fisik, seperti mengamati penampilan obyek yang berupa wujud atau karakteristik dari obyek tersebut. Tetapi lebih lanjut anak dituntut untuk menanggapi secara mental melalui kemampuan berpikir, khususnya mengenai konsep, kaidah atau prinsip atas obyek masalah dan pemecahannya. Ini berarti aktivitas dalam belajar tidak hanya menyangkut masalah fisik semata, tetapi yang lebih penting adalah keterlibatannya secara mental yaitu aspek kognitif yang berhubungan dengan fungsi intelektual.

Perkembangan zaman yang begitu pesat dan semakin canggih ini, membuat perubahan begitu besar terhadap segala aspek kehidupan manusia diberbagai bidang. Salah satu yang sangat pesat dan cepat yakni perkembangan teknologi. Hampir setiap individu mulai dari anak-anak hingga orang tua kini memiliki *handphone* atau *smartphone* untuk kebutuhan keberlangsungan kehidupan. Namun kecenderungan penggunaan *gadget* pada anak yang tidak tepat akan menjadikan anak kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya terutama orangtua, peran orangtua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak-anak memanfaatkan *gadget* secara positif.

Peran orang tua memiliki pemahaman mengenai penggunaan media elektronik sangat berguna dan memudahkan pekerjaan sehingga mereka cenderung akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. pemahaman yang baik dari orang tua ini tidak terlepas dari faktor personal yang dimilikinya seperti pendidikannya. Peran orangtua sangat penting untuk merangsang perkembangan anak, Permasalahannya yang terlihat sekarang ini adalah media dan metode yang menarik serta menyenangkan dalam pembelajaran kognitif sangat terbatas sehingga menyebabkan anak lebih tertarik dengan penggunaan *gadget*.

Tahap Praoperasional (2-7 tahun) Pada tahap ini anak mulai bisa melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati sesuatu model tingkah laku dan mampu melakukan simbolisasi menurut (Piaget, 2013). Menurut peneliti, anak usia pra-operasional yaitu usia 2-7 tahun yang menggunakan *gadget* sudah banyak dijumpai, karena diberi izin oleh

orangtuanya. Walaupun tujuan orangtua baik karena ingin memenuhi kebutuhan anaknya, namun orangtua juga harus tau kapan waktu yang tepat mereka memberikan fasilitas *gadget* pada anak mereka. Anak menjadi lebih cenderung asyik sendiri dengan *gadget*nya, mereka asyik bermain game dan menonton video dengan waktu yang cukup lama dan tanpa disadari, anak akan menjadi kecanduan dengan *gadget* lalu akan berdampak seperti malas belajar, malas bersosialisasi dengan teman sebayanya, sulit diajak berkomunikasi karena fokus terhadap *gadget*nya, lalu ketika *gadget*nya diambil atau tidak diberikan anak akan mudah marah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang perkembangan kognitif anak usia pra-operasional yang intens menggunakan *gadget* dan bagaimana peran orang tua terhadap anak usia pra-operasional yang intens menggunakan *gadget*.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) Menurut (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kakaskasen tiga Kota Tomohon dan untuk waktu penelitian berlangsung selama bulan September- November 2022. Dalam penelitian mengambil sepasang suami istri yang memiliki anak usia pra-operasional yang intens menggunakan *gadget*. Selain itu dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Dalam penelitian

ini peneliti mengambil dua orang terdekat subjek dalam teknik triangulasi sumber.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari (Miles, H dan Sugiyono, 2016) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwasannya terdapat perkembangan kognitif pada anak usia pra-operasional yang dalam penelitian ini sering mengakses *gadget* dalam intensitas yang sedang. Karena dalam kesehariannya anak bisa mengakses *gadget* sekitar 6 sampai 7 jam. Aktivitas ini mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan berdasarkan tiga aspek perkembangan kognitif yaitu berfikir simbolis, berfikir egosentris dan berfikir intuitif.

### **1. Aspek-aspek Perkembangan Kognitif**

#### **a. Berfikir Simbolis**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan anak sudah mulai bisa menghitung angka-angka sederhana, mulai bisa menyebutkan aneka warna dan bukan hanya dalam satu Bahasa tapi juga dalam Bahasa asing dalam hal ini Bahasa Inggris, bukan hanya warna tetapi ada beberapa benda lain. Selain itu anak juga sudah bisa menyebutkan benda-benda yang ada disekitarnya.

#### **b. Berfikir Egosentris**

Dari aspek berfikir egosentris anak juga sudah mengalami perkembangan contohnya dalam beberapa kondisi anak juga sudah mulai bisa membedakan hal yang baik dan tidak baik, tapi belum sepenuhnya karena anak juga masih sering melakukan hal-hal lain karena masih kesulitan membedakan mana yang baik atau tidak untuk dilakukan. Anak juga sudah mulai bisa melakukan hal-hal sederhana yang diperintahkan baik dari orang tua tetapi orang-orang yang ada disekitarnya.

### **c. Berfikir Intuitif**

Dari aspek berfikir intuitif anak juga sudah mulai mengalami perkembangan hal ini terlihat dari anak yang bisa melakukan hal-hal yang baru dilihatnya kemudian langsung di ikuti walaupun anak belum mampu menjelaskan secara detail apa yang dilakukan, anak juga sudah bisa melakukan hal-hal lain tanpa disuruh atau inisiatif sendiri dari anak seperti berdoa sebelum makan, hal ini memang sudah diajarkan terus oleh orang tua, anak juga sudah mulai bisa mengikuti keinginannya misalnya berpakaian sesuai dengan karakter kartun kesukaannya dan menari sesuai dengan karakter kartun yang disenangi, selain itu anak juga sudah mulai bisa menirukan apa yang orang disekitarnya entah itu perkataan ataupun juga perilaku dan anak berusaha untuk bisa

memahami apa yang dikatakan dan dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Kholifah, 2019) yang menunjukkan hasil bahwasannya anak yang suka bermain *gadget* dalam penelitian ini kurang jelas dalam berbicara dan salah satu anak masih susah mengeja kata yang dibaca tetapi ada dampak positif yaitu anak bisa mengenal angka-angka. Ada juga anak yang sudah bisa membaca dan melakukan hal-hal positif lainnya yang di observasi sendiri oleh peneliti dan juga hasil wawancara dengan orang tua dan guru.

Selaras dengan penelitian itu, dalam penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan hasil bahwasannya anak yang masuk dalam usia pra operasional yang menggunakan *gadget* dengan tingkat intensitas sedang ini memiliki perkembangan dalam hal ini perkembangan kognitif. Hal ini terlihat dari anak yang sudah bisa berbicara dengan baik dan mampu juga mengenal angka-angka dasar, bisa membedakan warna dan mengucapkannya dalam Bahasa Indonesia dan juga Bahasa Inggris, anak juga sudah mulai bisa membedakan benda-benda disekitar, mulai bisa melakukan perintah sederhana dari orang tua, mampu dan mampu melakukan hal lain yang menunjukkan bahwa anak sudah memiliki perkembangan kognitif yang baik .

Melihat perkembangan kognitif yang cukup signifikan dari anak membuat orang tua senang tetapi juga terdapat kekhawatiran dari orang tua karena melihat anak yang sudah keseringan mengakses *gadget* sehingga membuat orang tua berinisiatif mengurangi waktu anak untuk mengakses *gadget* dan berusaha untuk

membuat waktu anak itu seimbang antara istirahat, bermain *gadget* tetapi juga waktu anak bermain dan belajar tanpa *gadget* serta hubungan sosial anak dan lingkungannya. Kesadaran orang tua inilah yang sangat diperlukan dalam perkembangan anak, bukan hanya perkembangan kognitif saja. Karena jika orang tua dan orang disekitarnya tidak memiliki kesadaran ini, pasti anak akan mengalami kecanduan dalam menggunakan *gadget* yang dapat mempengaruhi semua aspek kehidupan dari anak. Orang tua juga tidak akan merasakan dan mengikuti perkembangan anak yang dalam penelitian ini masuk dalam fase *golden age* yang mana dalam fase ini anak sangat membutuhkan arahan dari orang dewasa disekitarnya dalam hal ini terutama dari kedua orang tuanya.

Kesadaran orang tua dan orang sekitar dari anak sangat diperhatikan untuk bisa terus memantau dan menjaga perkembangan kognitif anak, karena tugas ini bukan hanya untuk orang tua tetapi juga orang-orang disekitarnya yang juga berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dari anak. Karena anak yang masuk dalam tahap pra operasional ini menurut

Piaget tugas perkembangannya yaitu anak mulai bisa melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati sesuatu model tingkah laku dan mampu melakukan simbolisasi. Oleh sebab itu anak harus di arahkan dan di tuntun agar anak bisa mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik dan sehat.

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat perkembangan kognitif yang cukup signifikan dari anak usia praoperasional

berdasarkan intensitas penggunaan *gadget*. Hal ini terlihat dari tiga aspek perkembangan kognitif yaitu berfikir simbolis, berfikir egosentris dan berfikir intuitif. Intensitas sedang dalam menggunakan *gadget* dalam penelitian ini sekitar 6 sampai 7 jam yang membuat anak mulai bisa menghitung angka sederhana, mulai bisa menyebutkan warna-warna dasar baik menggunakan Bahasa Indonesia tetapi juga Bahasa Inggris, anak juga mulai bisa melakukan perintah sederhana, anak mulai bisa dengan cepat melakukan sesuatu, anak juga mulai bisa meniru dan melakukan kehendaknya dengan caranya sendiri. Tapi orang tua kini mulai membatasi waktu anak untuk menggunakan *gadget* karena orang tua ingin anak bisa menyeimbangkan kehidupannya, perkembangan kognitifnya bukan hanya dari *gadget* saja tapi juga dari lingkungan sekitarnya.

### **B. Saran**

1. Untuk anak diharapkan mampu untuk membagi waktu antara bermain *gadget*, bermain dengan teman sebaya, dengan orang tua dan juga lingkungan sekitar.
2. Untuk orang tua agar bisa lebih banyak meluangkan waktu bermain dengan anak sehingga anak bisa mengalami perkembangan kognitif yang melibatkan peran orang tua dan tidak bergantung pada kecanggihan teknologi, walaupun memang sesekali perlu adanya edukasi untuk anak agar anak juga bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi.
3. Untuk lingkungan sekitar untuk tetap bisa mengontrol

perkembangan kognitif anak apalagi di usia pra- operasional yang sangat membutuhkan peran orang- orang disekitarnya untuk anak melakukan interaksi

4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk bisa menggali lebih dalam lagi mengenai perkembangan kognitif anak lainnya atau langsung berfokus pada satu aspek untuk bisa mendapat hasil yang lebih dalam lagi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kholifah, S. N., Wibrata, D. A., & Rahariyani, L. D. (2019). Psychological Needs of Adolescents in the Orphans. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 13(4).
- Piaget, J., & Inhelder, B. (2013). *The Psychology of the child*. New York: Basic Books.
- Siti Misnah, M. Zainal Abidin, Mubarak (2020) *Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Psikologi Islam Uin Antasari Banjarmasin, Volume 1, No 3*
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.